



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kecamatan Garut Kota

Mutiara Nur Canti¹, Wati Susilawati², Irfan Rizki Gumilar³

¹ Universitas Garut
24023118213@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut
w.susilawati@uniga.ac.id

³ Universitas Garut
irfanrizki@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiasi dengan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 103 responden (UMKM di Kabupaten Garut Kota) dengan pengambilan sampel secara aksidental. IBM Statistics 24 digunakan sebagai alat dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan dari 3 variabel yang digunakan seperti tingkat pendidikan, umur dan tingkat pendapatan, hanya satu variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Kesimpulannya, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan UMKM di Kabupaten Garut Kota.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Tingkat Literasi Keuangan, UMKM, Usia.

Abstract

The purpose of this study is to know the factors that influence the level of financial literacy. This study used descriptive and associated method with quantitative approach by distributing questionnaires to 103 respondents (MSME in Garut Kota District) with accidental sampling. IBM statistics 24 were used for the tools in this study to know which factors that influenced the level of financial literacy. The result of this study showed from the 3 variables used such as the level of education, age and the level of income, only one variable that effected the level of financial literacy. In conclusion, the level of education effected the level of financial literacy MSME in Garut Kota District positively.

Keywords: *The Level of Education, Age, The Level of Income, The Level of Financial Literacy, MSME.*

1 Pendahuluan

Pengetahuan mengenai keuangan sangat diperlukan sebab kebutuhan manusia akan semakin banyak yang berarti pengelolaan keuangannya pun semakin rumit seiring berjalannya waktu. Setiap individu atau masyarakat harusnya menjadikan literasi keuangan sebagai suatu kebutuhan dasar agar terhindar dari kesalahan pengelolaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah keuangan (Ulfatun, Udhma, & Dewi, 2016). Rendahnya literasi keuangan bisa berdampak pada rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kesejahteraan. Hal itu ditunjukkan dengan rendahnya tingkat tabungan dan tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Masalah tersebut bisa diatasi dengan pendidikan literasi keuangan (Adhitya, et al., 2017).

Menurut OJK (2017), literasi keuangan ialah pemahaman, kemampuan, serta kepercayaan yang mempengaruhi sikap maupun tindakan guna menaikkan kualitas pengambilan keputusan juga pengaturan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Individu harusnya mempunyai pengetahuan serta keterampilan mengatur sumber dana pribadinya dengan efektif guna kesejahtraannya. Bukan hanya memutuskan keuangan jangka pendek, seseorang juga semestinya mempertimbangkan keputusan keuangan jangka panjang, contohnya perancangan pensiun dan pendidikan untuk keturunannya (Sujud & Setiaji, 2020).

Pemahaman mengenai literasi keuangan juga harus dipahami oleh pelaku UMKM. Dikutip dalam situs Kementerian Pembangunan Perencanaan Nasional/Badan Perencanaan Nasional BAPPENAS (2021), UMKM dianggap memiliki peranan penting dalam kontribusi dibidang ekonomi khususnya penyerapan tenaga kerja. Jika demikian, maka sebaiknya UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang benar dalam pengambilan keputusan keuangan supaya terhindar dari kerugian.

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut telah mencatat jumlah UMKM mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2021 pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Garut. Dilihat dari Peraturan Daerah Kabupaten Garut No. 11 Tahun 2004, terdapat 42 kecamatan (Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Garut, 2018). Kecamatan Gart Kota tercatat sebagai kecamatan dengan pelaku UMKM terbanyak dibandingkan kecamatan lain yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang diadaptasi dari penelitian Chen & Volpe (1998) dalam (Margaretha & Pambudhi, 2015) meliputi *General Personal Finance Knowledge* (Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi), *Savings and Borrowing* (Tabungan dan Pinjaman), *Insurance* (asuransi), dan *Investment* (Investasi) kepada 30 pelaku UMKM di Kecamatan Garut Kota yang telah dilakukan, pelaku UMKM di Kecamatan Garut Kota tercatat memiliki pengetahuan keuangan pada kategori rendah.

Tabel 1: Hasil penyebaran kuesioner pra-penelitian mengenai literasi keuangan di Kecamatan Garut Kota

No	Item Pernyataan	Penilaian		Jumlah Responden
		Ya	Tidak	
General Personal Finance Knowledge (Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi)				
1	Membuat laporan keuangan (pembukuan) usaha yang dilakukan.	48,89%	51,11%	30
2	Melakukan perencanaan keuangan.			
3	Mengetahui besaran bunga yang akan			

No	Item Pernyataan	Penilaian		Jumlah Responden
		Ya	Tidak	
	dibebankan bila menabung di bank.			
	Savings and Borrowing (Tabungan Dan Pinjaman)			
4	Melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lain, jika membutuhkan modal.			
5	Menyimpan tabungan di bank.	52,22%	47,78	30
6	Mengetahui besar bunga yang akan diterima bila meminjam kepada bank.			
	Insurance (Asuransi)			
7	Mengetahui produk-produk asuransi.			
8	Mempercayai produk asuransi.	30%	70%	30
9	Mengasuransikan aset usaha.			
	Investment (Investasi)			
10	Membuat rencana keuangan masa depan.			
11	Menyimpan uang untuk keperluan darurat dari pendapatan yang saya terima.	71,11%	28,89%	30
12	Mengetahui resiko investasi.			

Hasil penyebaran kuesioner pra-penelitian yang menunjukkan hasil bahwa 50,56% dari 30 responden melakukan, memahami dan mengetahui akan literasi keuangan mengenai *General Personal Finance Knowledge* (Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi), *Savings and Borrowing* (Tabungan dan Pinjaman), *Insurance* (asuransi), dan *Investment* (Investasi) lalu sisanya tidak yang berarti pelaku UMKM berpengetahuan keuangan rendah (<60%) menurut Chen dan Volpe (1998). Peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Garut Kota mengingat kecamatan tersebut mencatat pelaku UMKM terbanyak.

2 Tinjauan Pustaka

1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah pemahaman dan kecakapan dalam penerapan konsep, risiko, juga keterampilan membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial, serta bisa ikut serta dalam lingkup sosial (Effendi, 2017). Dalam Suryanto & Rasmini (2018), menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan 4 (empat) aspek:

1. *General Personal Finance Knowledge*, memuat pengertian berkaitan pengetahuan dasar keuangan pribadi.
2. *Saving and borrowing*, memuat pengetahuan akan tabungan serta pinjaman seperti pemakaian kartu kredit.
3. *Insurance* yang memuat pengetahuan dasar asuransi serta produk asuransi contohnya asuransi jiwa juga kendaraan bermotor.
4. *Investment*, memuat pengetahuan akan suku bunga, reksadana serta risiko investasi.

Kemudian, Chen dan Volpe mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan berdasarkan skor pengisian kuesioner responden pada penelitian, diantaranya:

1. Jika <60% jawaban benar artinya berpengetahuan keuangan yang rendah.
2. Jika 60%-70% jawaban benar artinya berpengetahuan keuangan yang sedang.
3. Jika >80% jawaban benar artinya berpengetahuan keuangan yang tinggi.

2 Tingkat Pendapatan

Pendapatan yaitu hasil yang didapat dari jerih payah seseorang dalam bekerja atau usaha dan dinilai dengan tingkat atau nilai tertentu. Tingkat pendapatan diukur dari jumlah rata-rata pendapatan perbulan (Arianti & Azzahra, 2020). Kemudian, menurut Samuelson dan Nordhaus dalam penelitian Iskandar (2017) tingkat pendapatan ialah tahapan hidup yang bisa dirasakan oleh seseorang atau kelompok berdasarkan penghasilan atau sumber pendapatan lain.

3 Usia

Usia yakni tingkat hidup yang mempengaruhi kondisi tubuh seseorang (Yusnita & Abdi, 2018). Menurut Hakim (2020) dalam perspektif ekonomi, usia terbagi menjadi 2 atas dasar produktivitasnya. Usia penduduk terbagi menjadi penduduk produktif yang berusia antara 15-60 tahun dan berusia 60 tahun keatas merupakan penduduk tidak produktif.

4 Tingkat Pendidikan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat pendidikan formal bermula pada pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah pada Sekolah Menengah Atas (SMA dan sederajatnya), dan Pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister dan doktor) (Kemendikbud, 2003).

5 UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM dikelompokkan atas dasar ciri-ciri modal usaha atau penghasilan yang digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan UMKM (PP UMKM).

3 Metode Penelitian

Metode yang dipakai yakni metode penelitian deskriptif dan asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh pelaku UMKM Kecamatan Garut Kota melalui metode *nonprobability sampling* memakai teknik *accidental sampling* melalui rumus Slovin sehingga terhitung 103 jumlah sampel yang diteliti dengan tingkat *error* 10%. Teknik pengumpulan data untuk kebutuhan penelitian, menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan dengan melakukan penyebaran kuesioner pada pelaku UMKM Kecamatan Garut Kota. Analisis data yang dipakai pada penelitian ini diantaranya adalah Analisis Statistika Deskriptif, Analisis Regresi Logistik Ordinal, Uji Asumsi Klasik. Kemudian pengajuan koefisien determinasi, Uji G, dan Uji *Wald* dengan alat yang digunakan adalah *Software IBM SPSS Statistics* 24.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM Kecamatan Garut Kota.

Tabel 2: Analisis deskriptif tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pendapatan

Tingkat_Literasi_Keuangan * Tingkat_Pendapatan Crosstabulation				
	Tingkat_Pendapatan			Total
	<Rp. 3000.000	Rp. 3000.000-Rp. 15.000.000	>Rp. 15.000.000	
Tingkat_Literasi_Keuangan Rendah	32	37	11	80
Sedang	8	3	3	14
Tinggi	1	7	1	9
Total	41	47	15	103

Hasil analisis deskriptif bisa disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang termasuk kedalam kategori tingkat literasi keuangan “Tinggi” paling banyak yang berpendapatan Rp. 3.000.000 hingga Rp. 15.000.000 dengan total 7 responden. Kemudian, pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan kategori “Rendah” paling banyak yang termasuk kategori pendapatan Rp. 3.000.000 - Rp. 15.000.000 dengan total 37 responden. Hal ini terjadi karena mayoritas responden penelitian ini mempunyai pendapatan antara Rp. 3.000.000 - Rp. 15.000.000 perbulannya.

Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Usia Pelaku UMKM di Kecamatan Garut Kota

Tabel 3: Analisis deskriptif tingkat literasi keuangan berdasarkan usia

Tingkat_Literasi_Keuangan * Usia Crosstabulation			
	Usia		Total
	15-60 Tahun	>60 Tahun	
Tingkat_Literasi_Keuangan Rendah	73	7	80
Sedang	13	1	14
Tinggi	8	1	9
Total	94	9	103

Dilihat dari analisis deskriptif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Garut Kota dengan tingkat literasi keuangan paling rendah adalah yang termasuk pada kategori usia produktif (15-60 tahun) begitupun kategori tingkat literasi keuangan paling tinggi adalah pelaku UMKM dengan usia produktif. Sebab, mayoritas responden penelitian ini ada pada kategori usia produktif dimana kebanyakan pelaku UMKM di Kecamatan Garut Kota berada pada rentang usia 15-60 tahun.

Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM di Kecamatan Garut Kota

Tabel 4: Analisis deskriptif tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Literasi Keuangan * Tingkat Pendidikan Crosstabulation					
		Tingkat Pendidikan			Total
		Pendidikan Dasar (SD & SMP)	Pendidikan Menengah (SMA/ Sederajat)	Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Doktor)	
Tingkat Lit	Rendah	38	33	9	80
erasi_Keuan	Sedang	1	11	2	14
gan	Tinggi	0	3	6	9
Total		39	47	17	103

Hasil analisis deskriptif diatas, dapat disimpulkan yakni pelaku UMKM Kecamatan Garut Kota dengan tingkat literasi keuangan paling tinggi merupakan kategori pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister dan doktor) dengan total 6 responden. Selain itu, pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan paling rendah adalah responden kategori pendidikan dasar (SD dan SMP) dengan total 38 responden.

Analisis Deskriptif Literasi Keuangan Berdasarkan Aspek Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Garut Kota

Tabel 5: analisis deskriptif tingkat literasi keuangan

NO	INDIKATOR	(%)	
		BENAR	SALAH
1	<i>General Personal Finance Knowledge</i> (Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi)	58%	42%
2	<i>Savings and Borrowing</i> (Tabungan dan Pinjaman),	61%	39%
3	<i>Investment</i> (Investasi),	45%	55%
4	<i>Insurance</i> (Asuransi)	60%	40%
	Rata-rata	56%	44%

Dilihat dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan:

- Pada aspek *General Personal Finance Knowledge* (Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi), 58% responden menjawab pertanyaan dengan benar sehingga dapat dikategorikan rendah (<60%).
- Pada aspek *Savings and Borrowing* (Tabungan dan Pinjaman), 61% responden menjawab pertanyaan dengan benar sehingga termasuk kategori Tingkat Literasi Keuangan sedang (60%-70%).
- Pada aspek *Investment* (Investasi), 45% responden menjawab pertanyaan dengan benar yang artinya mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai investasi yang artinya responden masih belum memahami aspek *Investment* (Investasi).
- Pada aspek *Insurance* (Asuransi), 60% responden menjawab pertanyaan dengan benar yang artinya sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai kegunaan *Insurance* (Asuransi) di kehidupan sehari-hari dalam tingkat sedang karena termasuk dalam kategori

sedang (60%-70%).

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata jawaban pada kuesioner tingkat literasi keuangan yaitu 56% jawaban benar dan 44% jawaban salah. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden masih termasuk kategori tingkat literasi keuangan rendah (rata-rata jawaban masih dibawah 60%).

Analisis Regresi Logistik Ordinal

Tabel 6: Analisis regresi logistik ordinal

		<i>Parameter Estimates</i>					<i>95% Confidence Interval</i>	
		<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
<i>Threshold</i>	[Tingkat_Literasi_Keuangan = 1]	4.838	1.437	11.338	1	.001	2.022	7.653
	[Tingkat_Literasi_Keuangan = 2]	6.118	1.496	16.734	1	.000	3.187	9.049
<i>Location</i>	Tingkat_Pendapatan	-.204	.377	.292	1	.589	-.943	.536
	Usia	.508	.884	.330	1	.566	-1.225	2.241
	Tingkat_Pendidikan	1.730	.436	15.719	1	.000	.875	2.585

Hasil *Parameter estimate*, konstanta pada kolom *Estimate* serta baris *Threshold* bernilai 4,838 dan 6,118. Disisi lain, nilai β ialah nilai variabel prediktor variabel independen atau prediktor di kolom *Estimate* dan baris *Location* dengan nilai -0,204, serta 0,508 untuk variabel Usia dan 1,730 untuk variabel Tingkat Pendapatan. Berikut adalah persamaannya:

$$\log \left[\frac{4,838}{1 - 4,838} \right] = 4,838 - X_1 0,204 + X_2 0,508 + X_3 1,730 + e$$

$$\log \left[\frac{6,118}{1 - 6,118} \right] = 6,118 - X_1 0,204 + X_2 0,508 + X_3 1,730 + e$$

Pengajuan Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi model regresi logistik terlihat di nilai *Cox and Snell*, *Nagelkerke*, dan *McFadden R-Square* seperti berikut:

Tabel 7: Uji koefisien determinasi (R²)

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.177
Nagelkerke	.238
McFadden	.143

Pada hitungan koefisien determinasi memperlihatkan pendekatan nilai R-Square memakai banyak pengujian. Hasilnya metode *Nagelkerke* memberikan nilai paling tinggi dibandingkan metode lainnya sebesar 0,238 yang bisa disimpulkan ialah variabel Tingkat Pendidikan, Usia dan Tingkat Pendapatan memiliki pengaruh Literasi Keuangan secara umum sebesar 23,8% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk pada pengujian model.

Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit Test)

Tabel 8: Uji kecocokan model (*Goodness of Fit Test*)

	Goodness-of-Fit		
	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	29.289	23	.171
Deviance	27.026	23	.255

Berdasarkan perhitungan uji *Goodness of Fit Test*, nilai *chi-square* uji *pearson* 29,289 dan *p-value* (*sig*) 0,171. Nilai *chi-square* uji *deviance* sebesar 27,026 dan *p-value* sebesar 0,255. Maka, keputusannya yakni tolak H_0 ($p\text{-value} > \alpha$). Sehingga, bisa disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% model regresi yang digunakan cocok/layak digunakan.

Uji G (Model Fitting)

Uji G (*Model Fitting*) digunakan guna mendapat perbandingan model tanpa adanya variabel prediktor. Berikut hasil output perhitungan uji G:

Tabel 9: Uji G (*Model Fitting*)

Model	Model Fitting Information			
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	70.996			
Final	50.937	20.060	3	.000

Pada perhitungan Model Fitting, dapat terlihat *-2 likelihood* model *Intercept Only* (variabel tanpa prediktor) sebesar 70,996 dan hasil *-2 likelihood* model *Final* (variabel dengan variabel prediktor) sebesar 50,937. Dilihat dari data tersebut, maka nilai statistik G sebesar 20,060. Dari tabel didapat hasil sig. 0,000 sehingga dapat disimpulkan yakni *p-value* (*sig*) $0,000 < 0,005$, alhasil keputusannya yaitu tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga kesimpulannya yaitu terdapat paling sedikit ada satu variabel yang berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Literasi Keuangan.

Uji Wald

Uji *Wald* memiliki tujuan menunjukkan sejauh mana berpengaruhnya variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat. Berikut adalah output yang dihasilkan dalam penelitian ini:

Tabel 10: Uji *wald*

	Parameter Estimates				95% Confidence Interval		
	Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
<i>Threshold</i> [Tingkat_Literasi_Keuangan = 1]	4.838	1.437	11.338	1	.001	2.022	7.653
[Tingkat_Literasi_Keuangan = 2]	6.118	1.496	16.734	1	.000	3.187	9.049

		Parameter Estimates					
Location	Tingkat_Pendapatan	-.204	.377	.292	1 .589	-.943	.536
	Usia	.508	.884	.330	1 .566	-1.225	2.241
	Tingkat_Pendidikan						
		1.730	.436	15.719	1 .000	.875	2.585

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan

Hasil pengujian parameter *Wald* menjelaskan variabel Tingkat Pendapatan dapat dikatakan tidak berpengaruh positif pada Tingkat Literasi Keuangan secara parsial. Nilai *sig.* pada tingkat pendapatan sebesar 0,589 yang artinya $sig > 0,005$, maka tingkat pendapatan tidak berpengaruh positif pada literasi keuangan. Hasil ini tidak bertentangan dengan Suryandani dan Tahwin (2020). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dan Arianti dan Azzahra (2020). Hal ini bisa terjadi karena pengetahuan seseorang tidak ditentukan oleh seberapa besar pendapatan yang mereka dapatkan perbulannya. Tingkat literasi keuangan juga dapat dipengaruhi berbagai faktor lain yang sulit diprediksi seperti lingkungan, pergaulan, bagaimana cara bersosialisasi, kebiasaan, kepuasan hidup dan lain-lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Usia Terhadap Tingkat Literasi Keuangan

Output parameter *Wald* yaitu Usia tidak memiliki pengaruh positif pada Tingkat Literasi Keuangan secara parsial. Nilai *sig.* pada variabel usia sebesar 0,566 ($sig > 0,005$) maka usia tidak memiliki pengaruh positif pada tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati (2017), namun bertentangan dengan penelitian yang diteliti Juniardi dan Vivi (2020) juga Topimin dan Hashim (2020). Hal ini membuktikan bahwa seberapa tua usia seseorang tidak bisa menjadi tolak ukur tingkat literasi keuangannya (Dewanty & Isbanah, 2018).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan

Hasil pengujian parameter *Wald* didapatkan hasil Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif pada Literasi Keuangan secara parsial karena variabel tersebut memiliki nilai *sig.* 0,000 atau $sig < 0,000 < \alpha$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arianti dan Azzahra (2020) juga OJK (2013), menyatakan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan. Hal tersebut bisa terjadi karena mereka yang berpendidikan atas mendapatkan pembelajaran ekonomi, begitu pula dengan pendidikan menengah walaupun tidak sedetail pendidikan atas. Sebaliknya, pada pendidikan dasar, pembahasan mengenai pendidikan ekonomi hanya dibahas sepintas. Maka, sewajarnya pelaku UMKM dengan pendidikan kebawah memiliki literasi keuangan yang rendah (Amaliyah & Witiastuti, 2015).

Interpretasi Persamaan

Bila model regresi logistik ordinal sudah melalui pengujian serta bila *output* modelnya bagus juga signifikansinya nyata, data tersebut bisa diinterpretasikan memakai pengujian *Odds Ratio* dengan catatan hanya variabel tidak terikat yang berpengaruh. Dalam hal ini, variabel Tingkat Pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap Tingkat Literasi Keuangan karena $sig. 0,000 < 0,005$. Berikut merupakan interpretasinya:

- a. Tanda (+) pada variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi mempunyai Tingkat Literasi Keuangan yang cenderung lebih tinggi dibanding pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Untuk mencari besarnya kecenderungan pengaruh Tingkat Pendidikan pada

- Tingkat Literasi Keuangan dilanjutkan dengan mencari *odds ratio*.
- b. Didapatkan nilai *odds ratio* berdasarkan output untuk variabel Tingkat Pendidikan sebesar $\exp(1,730) = 5,641$. Artinya, Tingkat Literasi Keuangan pelaku UMKM dengan Tingkat Pendidikan Tinggi (diploma, sarjana, magister dan doktor) cenderung mempunyai Tingkat Literasi Keuangan lebih baik 5,641 kali dibanding pendidikan menengah (SMA dan Sederajat) dan pelaku UMKM di tingkat Pendidikan Dasar yang mencakup lulusan SD dan SMP.

5 Simpulan dan Saran

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan interpretasi oleh peneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM Kecamatan Garut Kota dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Analisis deskriptif Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Tingkat Pendapatan yang terbagi menjadi 3 (<Rp. 3.000.000, Rp. 3000.000 - Rp. 15.000.000 dan >Rp. 15.000.000) pelaku UMKM yang paling banyak termasuk kedalam kategori tingkat literasi keuangan “Tinggi” adalah yang berpendapatan Rp. 3.000.000 hingga Rp. 15.000.000. Kemudian, pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan kategori “Rendah” paling banyak ialah yang termasuk pada kategori pendapatan Rp. 3.000.000 hingga Rp. 15.000.000.
- 2 Analisis deskriptif Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Usia dengan tingkat literasi keuangan paling rendah yaitu yang termasuk pada kategori usia produktif (15-60 tahun) begitupun dengan kategori tingkat literasi keuangan paling tinggi yaitu pelaku UMKM dengan usia produktif.
- 3 Analisis deskriptif Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Tingkat Pendidikan dengan tingkat literasi keuangan paling tinggi adalah yang termasuk pada kategori pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister dan doktor). Selain itu, pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan paling rendah adalah responden dengan kategori pendidikan dasar (SD dan SMP).
- 4 Secara keseluruhan atau rata-rata nilai jawaban “Benar” pada Tingkat Literasi Keuangan adalah 56%, artinya Tingkat Literasi Keuangan UMKM Kecamatan Garut Kota berada dikategori Rendah (>60%).
- 5 Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal pada uji *Wald*, didapatkan hasil Tingkat Pendapatan tidak memiliki pengaruh positif pada Tingkat Literasi Keuangan.
- 6 Pengaruh Usia terhadap Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal pada uji *Wald*, Usia tidak terdapat pengaruh positif terhadap Tingkat Literasi Keuangan.
- 7 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal pada uji *Wald*, Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Literasi Keuangan. Dimana, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan seseorang.

Berikut adalah masukan yang dapat peneliti tetapkan berdasarkan temuan pembahasan kesimpulan sebelumnya:

- 1 Bagi Objek Penelitian antara lain ada baiknya bila pelaku UMKM lebih banyak melakukan pembelajaran atau sekurang-kurangnya mencari tahu mengenai keuangan. Serta jika ada pelatihan yang disediakan oleh instansi terkait, diharapkan pelaku UMKM dapat berpartisipasi guna meningkatkan dan memperluas wawasan mengenai keuangan.
- 2 Bagi Peneliti, penelitian ini masih harus diteliti lebih lanjut mengenai Tingkat Literasi Keuangan.

- 3 Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan bisa menyempurnakan penelitian terdahulu dengan misalnya melakukan penelitian selanjutnya menggunakan metode atau objek yang berbeda. Kemudian, pengelompokkan responden dapat dibuat lebih spesifik.

Daftar Pustaka

- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 1-2.
- A. H., Sawitri, A. A., Putri, A. W., ratri, A. A., Muthmainah, D. A., Pramita, E. W., Tang, W. (2017). *Kumpulan Hasil Liputan Peserta Banking Journalist Academy 2017 Literasi Keuangan*. Jakarta Pusat: Sekolah Jurnalisme Aji.
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal* 4 (3), 252-257.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.9, No.2, 156-171.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review Volume 7, Issue 2*, 107-128.
- Dewanty, N., & Isbanah, Y. (2018). Determinants of the Financial Literacy: Case Study on Career Woman in Indonesia. *Etikonomi Volume 17 (2)*, 285 - 296.
- Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Garut. (2018, Januari 8). *daftar kecamatan di garut*. Retrieved from Kecamatan: <https://www.garutkab.go.id/page/kecamatan>
- Effendi, M. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial / Volume 11, No. 1* , 43-55.
- Herawati, N. T. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 131-137.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1 No.2, 127-134.
- Juniardi , & Vivi. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Karyawan Perbankan Di Pontianak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9-19.
- Kemendikbud. (2003). *klasifikasi tingkat pendidikan menurut uu terbaru*. Retrieved from Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf
- Kementrian PPN/BAPPENAS. (2021, Mei 26). *PERAN UMKM MENURUT BAPPENAS*. Retrieved from Bappenas Paparkan Hasil Evaluasi Hingga Konsep Besar Akselerasi Pengembangan UMKM: <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/bappenas-paparkan-hasil-evaluasi-hingga-konsep-besar-akselerasi-pengembangan-umkm/>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, VOL. 17, NO. 1, 76-85.
- OJK. (2013). *Literasi Keuangan mneurut OJK*. Retrieved from Literasi Keuangan: (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>)

- Sujud, F. A., & Setiaji, K. (2020). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah (Studi Komparatif Indonesia dan Vietnam). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1-15.
- Suryandani, W., & Tahwin, M. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 110-116.
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VIII No. 2*.
- Topimin, S., & Hoshim, S. R. (2020). The Financial Literacy of the Entrepreneurs of Micro Businesses in Sabah. *International Conference on Entrepreneurship and Small Business*, 202-211.
- Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). The Effect Of Demographic Factors On Financial Literation . *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING 2(1))*, 163-184.